

ABSTRAK

HUBUNGAN TINGKAT PEMAHAMAN KONSEP PERTAHANAN DAN KEAMANAN BANGSA INDONESIA DENGAN SIKAP PATRIOTISME

Oleh

(Devi Sutrisno Putri, Holilulloh, Hermi Yanzi)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimanakah hubungan tingkat pemahaman konsep pertahanan dan keamanan bangsa Indonesia dengan sikap patriotisme siswa SMK 2 Mei Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan sampel berjumlah 60 responden. Teknik pokok pengumpulan data dengan menggunakan tes dan angket. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemahaman konsep pertahanan dan keamanan bangsa Indonesia sedangkan variabel terikatnya adalah sikap patriotisme siswa.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil bahwa: (1) Pemahaman pemahaman konsep pertahanan dan keamanan bangsa Indonesia siswa SMK 2 Mei Bandar Lampung mempunyai kategori paham; (2) Sikap patriotisme siswa SMK 2 Mei Bandar Lampung menunjukkan sikap mendukung; (3) Berdasarkan hasil analisis hipotesis yang dilakukan, maka terdapat tingkat keeratan hubungan yang kuat antara pemahaman konsep pertahanan dan keamanan bangsa Indonesia dengan sikap patriotisme siswa SMK 2 Mei Bandar Lampung.

Kata kunci : konsep pertahanan, keamanan bangsa, sikap patriotisme

ABSTRACT

RELATIONSHIP OF UNDERSTANDING DEFENCE AND SAFETY CONCEPT IN INDONESIAN THROUGH PATRIOTISM ATTITUDE

By

(Devi Sutrisno Putri, Holilulloh, Hermi Yanzi)

The aim of this research is to describe how the relationship of understanding defence and safety concept in Indonesian through patriotism attitude at SMK 2 Mei Bandar Lampung. The method that used in this research is descriptive method by using quantitative approach and samples there are 60 respondents. The main technique to submitted the data by used test and questionnaire. Independent variable in this research is understanding the concept of defence and safety in Indonesian whereas dependent variable is patriotism attitude of students.

Based on results of data analysis there are some results: (1) Understanding concept of defence and safety in Indonesian by students of SMK 2 Mei Bandar Lampung showed 'get' category; (2) Patriotism attitude of SMK 2 Mei Bandar Lampung students showed 'support'; (3) Based on hypothesis analysis results, so there are degree of strong relationship between understanding concept of defence and safety in Indonesian through patriotism attitude at SMK 2 Mei Bandar Lampung.

Keywords: defence, safety concept, patriotism attitude

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Setiap warganegara memiliki hak dan tanggung jawab untuk mempertahankan dan mengamankan negara, sebagaimana amanat Undang-undang Dasar 1945 pada pasal 30 ayat (1) yang berisikan tentang *“tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara”*. Dalam UUD 1945 ini mewajibkan setiap warganegara ikut serta dalam upaya mempertahankan dan mengamankan negara Republik Indonesia dari berbagai bentuk ancaman dan gangguan, baik ancaman dan gangguan dari dalam negeri maupun dari luar negeri.

Hal tersebut dipertegas dalam ayat berikutnya, yaitu Undang-undang Dasar 1945 pasal 30 ayat (2) menyatakan bahwa *“usaha pertahanan dan keamanan negara dilaksanakan melalui sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta oleh Tentara Nasional Indonesia dan Kepolisian Negara Republik Indonesia, sebagai kekuatan utama, dan rakyat, sebagai kekuatan pendukung”*. Hal ini berarti, bahwa sistem pertahanan dan keamanan negara kita melibatkan seluruh rakyat Indonesia, tanpa terkecuali. Tentara Nasional Indonesia dan Kepolisian Negara Republik Indonesia menjadi kekuatan utama karena mereka telah dilatih dan dipersenjatai, sedangkan rakyat berada pada lapisan kedua. Namun dalam praktiknya, semua bahu-membahu, saling menguatkan satu sama lain. Tentara Nasional Indonesia dan Kepolisian Negara Republik Indonesia di barisan depan, rakyat memberikan dorongan dan dukungan sehingga pertahanan dan keamanan kita kuat. Dengan pertahanan yang kuat, bangsa Indonesia dapat melaksanakan pembangunan dengan sebaik-baiknya demi mencapai kesejahteraan rakyat.

Pertahanan bangsa merupakan sebuah usaha untuk mempertahankan keutuhan dan keselamatan bangsa dari ancaman dan gangguan yang dapat merusak atau menghancurkan keutuhan bangsa. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa usaha pertahanan dan keamanan bangsa ini merupakan kewajiban setiap warga negara tanpa terkecuali. Salah satu jenis pertahanan adalah pertahanan non militer. Inti pertahanan non militer adalah pertahanan secara nonfisik yang tidak menggunakan senjata seperti yang dilakukan oleh lapis pertahanan militer, tetapi pemberdayaan faktor-faktor ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, dan teknologi melalui profesi, pengetahuan dan keahlian, serta kecerdasan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.

Cara untuk membekali rakyat Indonesia dalam hal pertahanan dan keamanan bangsa salah satunya adalah dengan pendidikan formal. Pemerintah menetapkan adanya materi atau bahasan mengenai pertahanan dan keamanan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), khususnya pada kelas XI (sebelas) semester pertama dan ini adalah bentuk upaya pemerintah untuk mempersiapkan generasi muda yang merupakan generasi yang nantinya akan menjadi penerus cita-cita bangsa dan memegang peranan penting dalam perjalanan bangsa Indonesia.

Pentingnya pemahaman materi pertahanan dan keamanan dalam membentuk sikap patriotisme generasi muda adalah bahwa patriotisme merupakan wujud sikap cinta tanah air, patriotisme membawa kemakmuran dan kemajuan untuk mencapai cita-cita bangsa apalagi dalam bidang pendidikan. Salah satu tujuan yang hendak dicapai melalui pendidikan antara lain bahwa pendidikan harus mampu menumbuhkan rasa cinta tanah air, mempertebal semangat kebangsaan, dan rasa kesetiakawanan. Hal ini sejalan dengan karakteristik dari sikap patriotisme sendiri seperti cinta tanah air, rela

berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara, menjunjung tinggi persatuan, kesatuan serta keselamatan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi atau golongan. Pemahaman mengenai hal ini harus ditanamkan pada anak sejak dini. Dengan menanamkan sikap tersebut sejak dini, generasi penerus bangsa akan mampu berperilaku sesuai dengan apa yang telah ia dapatkan selama ini dan mampu membangun bangsa tanpa tergantung pada bangsa lain. Pendidikan yang diberikan pada anak sejak dini dapat memberikan dasar pengetahuan secara spiritual, emosional, dan intelektual dalam mencapai kemampuan yang optimal. Jika pendidikan sudah diberikan dengan tepat sesuai dengan bakat dan lingkungan anak, maka nantinya negara kita akan memiliki aset sumber daya manusia yang berkualitas dan tangguh sehingga dapat bersaing dengan bangsa lain dan memiliki keunggulan.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang memiliki wilayah strategis dalam menanamkan sikap patriotisme. Mata pelajaran PPKn berfungsi sebagai pemberi arahan terhadap siswa untuk melaksanakan hak dan tanggung jawabnya dalam menjaga keutuhan bangsa karena didalamnya terdapat materi tentang pertahanan dan keamanan bangsa Indonesia. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru sebagai pendidik harus memberikan penguatan tentang pentingnya menjaga keutuhan bangsa dengan menumbuhkan sikap patriotisme dalam diri siswa. Dengan pemberian ilustrasi atau contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari mengenai sikap patriotisme maka akan lebih mempermudah siswa untuk memahaminya. Jadi, bukan hanya sekedar teori yang disampaikan oleh guru tetapi juga pemberian teladan dan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Bentuk keikutsertaan generasi muda dalam upaya mempertahankan negara adalah dengan mengisi kegiatan sehari-harinya

dengan hal-hal yang positif dan berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat dan bangsa. Seperti melalui kegiatan olahraga, seni, diskusi, pendidikan dan lain sebagainya. Akan tetapi pada kenyataannya, berdasarkan hasil observasi sementara di lapangan menunjukkan bahwa semangat patriotisme semakin terdegradasi seiring perkembangan zaman. Kondisi ini tentu saja sangat mengkhawatirkan apalagi di lihat dari perkembangan masyarakat global karena kemajuan pengetahuan dan teknologi, khususnya siswa SMA yang merupakan generasi penerus bangsa yang nantinya akan berpengaruh negatif terhadap sikap patriotisme siswa. Seperti halnya di SMK 2 Mei Bandar Lampung, penulis mengambil lokasi penelitian di SMK 2 Mei Bandar Lampung, karena berdasarkan wawancara dengan salah satu guru yang ada di SMK 2 Mei Bandar Lampung mengatakan terjadi penurunan sikap patriotisme pada siswa-siswanya. Salah satu contohnya adalah siswa kurang bisa menjaga kebersihan yang ada dilingkungan sekitar sekolah seperti membuang sampah sembarangan, mencoret meja sekolah dan dinding kelas. Selain melakukan wawancara dengan guru yang ada di SMK 2 Mei Bandar Lampung, penulis juga melakukan pengamatan dan wawancara dengan beberapa siswanya terkait dengan sikap patriotisme.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa wujud sikap patriotisme siswa SMK 2 Mei Bandar Lampung masih cenderung rendah. Dari wawancara dengan beberapa siswa kelas XI SMK 2 Mei Bandar Lampung, menunjukkan kemunculan sikap patriotisme yang dimiliki para siswa masih cenderung rendah dan diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab rendahnya sikap patriotisme, diantaranya masih kurangnya pemahaman yang dimiliki siswa tentang materi pertahanan dan keamanan bangsa. Hal ini terbukti dari ketidakmampuan

siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh penulis mengenai pertahanan dan keamanan bangsa, walaupun sebenarnya materi tersebut telah dipelajari.

Faktor kesadaran diri pada siswa juga berpengaruh dengan terbentuknya sikap patriotisme. Setiap siswa seharusnya sadar bahwa lingkungan sekolah tempat mereka bersekolah berikut sarana dan prasarananya merupakan aset yang dimiliki bersama yang wajib untuk di jaga kelestariannya, namun fakta yang ada siswa kurang menghargai lingkungan maupun sarana dan prasarana sekolah, mereka justru merusak keindahan lingkungan sekolah dengan tidak menjaganya. Mereka tidak memperdulikan jika ada temannya yang dengan sengaja merusak fasilitas sekolah, seperti mencoret-coret meja kelas. Hal ini menunjukkan kurangnya kesadaran pada diri siswa mengenai pentingnya memiliki sikap patriotisme. Dalam hal ini faktor mental dalam pengungkapan sikap patriotisme juga mempengaruhi terbentuknya sikap patriotisme karena biasanya jika ada siswa yang melakukan hal yang menunjukkan sikap patriotisme seperti berani melarang temannya yang ingin merusak lingkungan sekolah, akan ada siswa lainnya yang menganggap bahwa dia orang yang menyebalkan, sehingga siswa tersebut memilih untuk tidak melakukannya agar tidak dibenci oleh temannya.

Proses internalisasi nilai-nilai dalam proses pembelajaran juga diduga berpengaruh dalam pembentukan sikap patriotisme. Materi pertahanan dan keamanan bangsa Indonesia yang terdapat pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) seharusnya diberikan secara jelas dan disertai dengan contoh-contoh nyata dalam kehidupan agar siswa dapat dengan mudah memahaminya. Namun, kenyataan yang ada berdasarkan informasi dari siswa materi yang di terima mengenai pertahanana dan keamanan bangsa Indonesia hanya sekedarnya saja.

Melihat kenyataan yang ada, antusiasme siswa dalam menunjukkan sikap patriotisme dalam kehidupan sehari-hari masih rendah. Padahal mereka merupakan generasi muda yang nantinya akan menjadi pemimpin masa depan, generasi penerus cita-cita dan penentu kemajuan bangsa, maka akan sangat mengkhawatirkan apabila mereka tidak dibekali dengan hal-hal positif sehingga kelak dapat menjaga keutuhan bangsa Indonesia.

Oleh karena itu, penelitian ini dianggap perlu sebagai upaya untuk mewujudkan sikap patriotisme dalam diri siswa, untuk diperlukan suatu pengkajian terhadap aspek-aspek yang diduga menjadi penyebab rendahnya sikap patriotisme sehingga akan ditemukan solusinya. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan penelitian “Hubungan Tingkat Pemahaman Konsep Pertahanan dan Keamanan Bangsa Indonesia dengan Sikap Patriotisme Siswa SMK 2 Mei Bandar Lampung”.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pemahaman

Pemahaman merupakan salah satu bentuk hasil belajar. Pemahaman ini terbentuk akibat dari adanya proses belajar. Pemahaman berasal dari kata dasar paham yang berarti mengerti. Winkel dan Mukhtar (Sudaryono, 2012: 44) mengemukakan bahwa pemahaman yaitu kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat. Dalam hal ini, siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, dan dapat memanfaatkan.

Pengertian Pertahanan dan Keamanan Bangsa Indonesia

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2002 tentang

Pertahanan Negara, pertahanan negara dimaknai sebagai segala usaha untuk mempertahankan kedudukan negara, keutuhan wilayah negara kesatuan republik Indonesiadan keselamatan segenap bangsa dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara. Sedangkan, keamanan adalah kemampuan bangsa melindungi nilai-nilai nasionalnya terhadap ancaman dari luar maupun dari dalam.

Pengertian Sikap

Sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek yang dihadapinya. LaPierre mendefinisikan “sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi, atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan”. (dalam Azwar, 2007). Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap adalah respon yang masih tertutup dari individu terhadap suatu objek atau kecenderungan individu untuk memahami, merasakan, bereaksi dan berperilaku terhadap suatu objek yang menunjukkan kekhasan perilaku individu dalam hubungannya dengan kejadian-kejadian tertentu.

Pengertian Patriotisme

Patriotisme berasal dari kata patriot, yang artinya pecinta dan pembela tanah air. Benny Kurniawan (2012: 224) mengemukakan bahwa patriotisme adalah sistem nilai-nilai dari kehidupan moral, menyatakan respek ide-ide dari keadilan sosial, kebebasan dan kehidupan nyata dari orang.

Berdasarkan pendapat tersebut, patriotisme merupakan sikap untuk selalu mencintai dan membela tanah air, seorang pejuang sejati, pejuang bangsa yang mempunyai semangat, sikap, dan perilaku cinta tanah

air, dimana ia rela mengorbankan segala-galanya termasuk jiwanya demi kemajuan, kejayaan, dan kemakmuran tanah air serta mempunyai penghargaan atau kebanggaan terhadap kebudayaan yang ada.

Jenis Pertahanan Bangsa Indonesia

Dalam pertahanan ini ada dua jenis pertahanan, yaitu pertahanan militer dan non militer. Dilihat dari dua jenis pertahanan tersebut, maka kita sebagai warga negara yang berlatar belakang non militer melakukan usaha pertahanan bangsa minimal sesuai dengan profesi kita, misal kita sebagai seorang pendidik maka kita wajib untuk membimbing, mendidik, dan mencerdaskan anak bangsa yang nantinya akan menjadi penerus dalam mewujudkan cita-cita bangsa.

Asas-Asas Pertahanan dan Keamanan Bangsa Indonesia

Asas ketahanan nasional adalah tata laku yang didasari nilai-nilai yang tersusun berlandaskan Pancasila, UUD 1945 dan Wawasan Nusantara. Asas-asas tersebut adalah sebagai berikut (Lemhannas, 2000: 99–11):

1. Asas kesejahteraan dan keamanan.
Asas ini merupakan kebutuhan yang sangat mendasar dan wajib dipenuhi bagi individu maupun masyarakat atau kelompok.
2. Asas komprehensif atau menyeluruh terpadu. Artinya, pertahanan bangsa mencakup seluruh aspek kehidupan.
3. Asas kekeluargaan.
Asas ini bersikap keadilan, kebersamaan, kesamaan, gotong royong, tenggang rasa dan tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dari ketiga asas tersebut, terlihat bahwa persatuan dalam usaha pertahanan dan keamanan negara merupakan suatu keharusan. Usaha pertahanan dan keamanan bangsa merupakan tugas dan tanggung jawab yang diemban oleh

seluruh komponen negara tanpa terkecuali demi keutuhan sebuah bangsa.

Komponen Pertahanan dan Keamanan Bangsa Indonesia

Dalam usaha pertahanan dan keamanan bangsa Indonesia melibatkan seluruh komponen bangsa. Komponen utama dalam pertahanan dan keamanan bangsa Indonesia adalah Tentara Nasional Indonesia. Selain itu ada dua komponen lainnya, yaitu sebagai berikut:

1. Komponen cadangan

Komponen cadangan adalah sumber daya nasional yang telah disiapkan untuk dikerahkan melalui mobilisasi guna memperbesar dan memperkuat kekuatan dan kemampuan komponen utama.

2. Komponen pendukung

Komponen pendukung adalah sumber daya nasional yang dapat digunakan untuk meningkatkan kekuatan dan kemampuan komponen utama dan komponen cadangan. Komponen pendukung tidak membentuk kekuatan nyata untuk perlawanan fisik.

Telah dijelaskan dalam Undang-undang Dasar 1945 pasal 30 ayat (2) bahwa sistem pertahanan dan keamanan negara kita melibatkan seluruh rakyat Indonesia, tanpa terkecuali. Semua komponen bahu-membahu, saling menguatkan satu sama lain. Tentara Nasional Indonesia dan Kepolisian Negara Republik Indonesia di barisan depan, rakyat memberikan dorongan dan dukungan sehingga pertahanan dan keamanan kita kuat.

Partisipasi Warganegara Dalam Pertahanan Bangsa Indonesia

Partisipasi warga negara dalam upaya pembelaan negara berdasarkan UU No. 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Bangsa Pasal 9 Ayat (2) dapat dilakukan melalui pendidikan kewarganegaraan, pelatihan dasar kemiliteran secara wajib, pengabdian sebagai prajurit Tentara

Nasional Indonesia secara sukarela atau secara wajib, dan pengabdian sesuai dengan profesi.

Pengertian Sikap Patriotisme

Sikap patriotisme adalah perilaku yang ada dalam diri seseorang untuk menunjukkan kerelaan berkorban segala-galanya termasuk nyawa sekalipun untuk mempertahankan keutuhan bangsa. Sikap patriotisme mengarah pada suatu sikap yang bersifat melindungi, membela, menjaga, dan mempertahankan sesuatu.

Sikap Patriotisme di Sekolah

Wujud patriotisme dapat dilakukakan sesuai dengan profesi masing-masing, salah satunya sebagai siswa di sekolah. Dari beberapa ciri-ciri sikap patriotisme, maka bentuk sikap di sekolah dapat diwujudkan dengan berbagai hal positif, yaitu diantaranya adalah menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan sekolah, memiliki keberanian untuk melarang teman berbuat tidak baik, melindungi dan menjaga fasilitas sekolah, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menumbuhkan sikap rela berkorban, dan mengikuti perlombaan yang dapat mengharumkan dan mempertahankan nama baik sekolah. Dengan melakukan berbagai kegiatan tersebut maka dapat dikatakan bahwa siswa telah menerapkan wujud sikap patriotisme dalam ruang lingkup sekolah.

Faktor yang Mempengaruhi Penurunan Sikap Patriotisme

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penurunan jiwa patriotisme pada kalangan pemuda atau generasi penerus bangsa Indonesia, diantaranya adalah faktor internal dan eksternal.

1. Faktor internal, terdiri atas:

- a. Pemerintahan pada zaman reformasi yang jauh dari harapan para pemuda, sehingga membuat mereka kecewa pada kinerja

pemerintah saat ini. Terkuaknya kasus-kasus korupsi, penggelapan uang Negara, dan penyalahgunaan kekuasaan oleh para pejabat Negara membuat para pemuda enggan untuk memerhatikan lagi pemerintahan.

- b. Sikap keluarga dan lingkungan sekitar yang tidak mencerminkan patriotisme, sehingga para pemuda meniru sikap tersebut. Para pemuda merupakan peniru yang baik terhadap lingkungan sekitarnya.
 - c. Demokratisasi yang melewati batas etika dan sopan santun dan maraknya unjuk rasa telah menimbulkan frustrasi di kalangan pemuda dan hilangnya optimisme, sehingga yang ada hanya sifat malas, egois dan, emosional.
 - d. Tertinggalnya Indonesia dengan negara-negara lain dalam segala aspek kehidupan membuat para pemuda tidak bangga lagi menjadi bangsa Indonesia.
 - e. Timbulnya etnosentrisme yang menganggap sukunya lebih baik dari suku-suku lainnya, membuat para pemuda lebih mengagungkan daerah atau sukunya daripada persatuan bangsa.
2. Faktor eksternal, terdiri atas:
- a. Cepatnya arus globalisasi yang berimbas pada moral pemuda. Mereka lebih memilih kebudayaan negara lain dibandingkan dengan kebudayaannya sendiri, sebagai contohnya para pemuda lebih memilih memakai pakaian-pakaian minim yang mencerminkan budaya barat dibandingkan memakai batik atau baju yang sopan yang mencerminkan budaya bangsa Indonesia. Para pemuda kini dikuasai oleh narkoba dan minum-minuman keras, sehingga sangat merusak martabat bangsa Indonesia.
 - b. Paham liberalisme yang dianut oleh negara-negara barat yang

memberikan dampak pada kehidupan bangsa. Para pemuda meniru paham libelarisme, seperti sikap individualisme yang hanya memikirkan dirinya sendiri tanpa memperhatikan keadaan sekitar dan sikap acuh tak acuh pada pemerintahan.

Sikap patriotisme sangat penting untuk ditanamkan dalam diri setiap individu karena patriotisme ini adalah wujud kesetiaan terhadap bangsa dan Negara. Dengan sikap patriotisme, bangsa Indonesia dapat menjadi negara yang kuat dan tidak mudah untuk ditaklukan. Namun, dengan mudarnya rasa patriotisme dapat mengancam dan menghancurkan bangsa Indonesia. Hal itu terjadi karena ketahanan nasional akan menjadi lemah dan dapat dengan mudah dikuasai oleh pihak luar. Apabila terus menerus dibiarkan, maka akan membawa dampak atau pengaruh yang cukup besar terhadap keutuhan bangsa.

Cara Membentuk Sikap Patriotisme

Semangat patriotisme sangat diperlukan dalam pembangunan bangsa agar setiap elemen bangsa bekerja dan berjuang keras mencapai jati diri dan kepercayaan diri sebagai sebuah bangsa yang bermartabat. Oleh karena itu, strategi yang dapat dilakukan antara lain:

1. Penguatan peran lembaga-lembaga sosial kemasyarakatan dalam ikut membangun semangat patriotisme, terutama di kalangan generasi muda. Sebagai contoh Gerakan Pramuka. Generasi muda adalah elemen strategis di masa depan. Mereka sepertinya menyadari bahwa dalam era globalisasi, generasi muda dapat berperan sebagai subjek maupun objek.
2. Penguatan patriotisme pada masyarakat yang tinggal di wilayah-wilayah yang dalam perspektif kepentingan nasional dinilai strategis.
3. Penguatan semangat patriotisme pada masyarakat yang hidup di daerah rawan

- pangan (miskin), rawan konflik, dan rawan bencana alam.
4. Peningkatan apresiasi terhadap anggota atau kelompok masyarakat yang berusaha melestarikan dan mengembangkan kekayaan budaya bangsa. Demikian pula dengan anggota atau kelompok masyarakat yang berhasil mencapai prestasi yang membanggakan di dunia internasional.
 5. Peningkatan peran pemerintah dan masyarakat RI dalam ikut berperan aktif dalam penyelesaian berbagai persoalan regional dan internasional, seperti penyelesaian konflik, kesehatan, lingkungan hidup, dan lain-lain.

Aspek yang paling utama adalah dari dalam diri sendiri yang mempunyai keinginan untuk merubahnya. Berikut ini adalah beberapa upaya untuk bisa menumbuhkan jiwa patriotisme:

1. Peran keluarga
 - a. Memberikan pendidikan sejak dini tentang sikap patriotisme terhadap bangsa Indonesia
 - b. Memberikan contoh atau teladan tentang rasa keberanian, kecintaan dan penghormatan pada bangsa
 - c. Memberikan pengawasan yang menyeluruh kepada anak terhadap lingkungan sekitar
2. Peran pendidikan
 - a. Memberikan pelajaran tentang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dan juga bela Negara
 - b. Menanamkan sikap cinta tanah air dan menghormati jasa pahlawan dengan mengadakan upacara setiap hari senin
 - c. Memberikan pendidikan moral, sehingga para pemuda tidak mudah menyerap hal-hal negatif yang dapat mengancam ketahanan nasional
3. Peran pemerintah
 - a. Menggalakan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan patriotisme, seperti seminar dan

- pameran kebudayaan
 - b. Mewajibkan pemakaian batik kepada pegawai negeri sipil setiap hari jumat. Hal ini dilakukan karena batik merupakan sebuah kebudayaan asli Indonesia, yang diharapkan dengan kebijakan tersebut dapat meningkatkan rasa patriotisme bangsa
 - c. Lebih mendengarkan dan menghargai aspirasi pemuda untuk membangun Indonesia agar lebih baik lagi

Peran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Sekolah Dalam Pembentukan Sikap Patriotisme

Dalam hal ini Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mempunyai misi untuk membantu siswa belajar agar menjadi warga negara yang memiliki rasa kebanggaan, mempertahankan, dan cinta tanah air serta bertanggung jawab dan berpartisipasi di masyarakat demokratis yang majemuk dalam suku, bahasa, agama, budaya, maupun adat istiadat. Dari pemaparan misi PPKn tersebut, dapat kita lihat bahwa mempertahankan tanah air merupakan salah satu indikator dari sikap patriotisme. Selain itu dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) nomor 20/2003 menyatakan “bahwa pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk siswa menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air”.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 responden. Analisis data menggunakan Chi Kuadrat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan angket dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan dan pernyataan untuk dijawab oleh responden. Tes berisi tentang daftar pertanyaan yang berkaitan

dengan variabel x yaitu konsep pertahanan dan keamanan bangsa Indonesia dan angket berisi tentang pernyataan yang berkaitan dengan variabel y yaitu sikap patriotisme. Teknik pengumpulan data ini didukung dengan teknik dokumentasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penyajian data mengenai tingkat pemahaman konsep pertahanan dan keamanan bangsa Indonesia dengan sikap patriotisme siswa SMK 2 Mei Bandar Lampung.

1. Penyajian data mengenai tingkat pemahaman konsep pertahanan dan keamanan bangsa Indonesia.

Tabel 11: Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Konsep Pertahanan dan Keamanan Bangsa Indonesia (X)

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	Paham	28 – 30	35	58,33%
2	Kurang paham	25 – 27	21	35%
3	Tidak paham	22 – 24	4	6,67%
Jumlah			60	100%

Sumber: Analisis Data Skor Angket Penelitian

2. Penyajian data mengenai sikap patriotisme siswa SMK 2 Mei Bandar Lampung.

Tabel 15: Distribusi Frekuensi Sikap Patriotisme Siswa SMK 2 Mei Bandar Lampung (Y)

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	Mendukung	55 – 60	19	31,67%
2	Kurang Mendukung	49 – 54	29	48,33%
3	Tidak Mendukung	43 – 48	12	20%
Jumlah			60	100%

Sumber: Analisis Data Skor Angket Penelitian

Pembahasan

1. Variabel tingkat pemahaman konsep pertahanan dan keamanan bangsa Indonesia

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas dapat dilihat dari frekuensi tingkat pemahaman konsep pertahanan dan keamanan bangsa Indonesia diperoleh data sebanyak 58,33% responden berkategori paham, 35% responden berkategori kurang paham, dan 6,67% responden berkategori tidak paham. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa tingkat pemahaman responden terhadap konsep pertahanan dan keamanan bangsa Indonesia sebagian besar berkategori paham dan hanya sedikit responden yang berkategori tidak paham.

2. Variabel sikap patriotisme siswa SMK 2 Mei Bandar Lampung

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas dapat dilihat bahwa dari indikator sikap patriotisme siswa diperoleh data sebanyak 31,67% responden berkategori mendukung, 48,33% responden berkategori kurang mendukung, dan 20% responden masuk dalam kategori tidak mendukung. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa sikap patriotisme responden yang ditunjukkan lebih banyak yang kurang mendukung, hal ini menunjukkan bahwa belum sepenuhnya sikap patriotisme diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari atau dalam hal ini adalah dalam lingkungan sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pengolahan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pemahaman konsep pertahanan dan keamanan bangsa Indonesia dengan sikap patriotisme siswa SMK 2 Mei Bandar Lampung, hal ini dilihat dari besaran analisis persentase yang memiliki tingkat rata-rata sedang. Artinya, siswa memiliki pemahaman konsep pertahanan dan keamanan bangsa Indonesia yang cukup dan sikap patriotisme yang baik.
2. Berdasarkan hasil pengujian hubungan antara variabel X dan variabel Y diketahui bahwa terdapat tingkat hubungan keeratan yang kuat pada pemahaman konsep pertahanan dan keamanan bangsa Indonesia dengan sikap patriotisme siswa SMK 2 Mei Bandar Lampung. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data dengan menggunakan rumus chi kuadrat dimana x^2 hitung lebih besar dari x^2 tabel (x^2 hitung $\geq x^2$ tabel), yaitu $48,75 \geq 9,49$ pada taraf signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan = 4, serta mempunyai derajat keeratan hubungan antara variabel dalam kategori tinggi dengan koefisien kontingensi $C = 0,66$ dan kontingensi maksimum $C_{maks} = 0,81$. Berdasarkan perhitungan tersebut maka koefisien kontingen $C = 0,66$, yang berada pada kategori kuat.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat mengajukan saran sebagai berikut kepada:

1. Pihak sekolah agar peningkatan pemahaman konsep pertahanan dan keamanan bangsa Indonesia yang dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan

- intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang dapat mendukung pembentukan sikap patriotisme.
2. Guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan agar dapat memaksimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan media yang mendukung, memperbaharui materi seiring berkembangnya sebuah teori, dan memberikan pemahaman lebih tentang arti penting menjaga dan mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia dari ancaman yang datang dengan membentuk sikap patriotisme siswa.
 3. Para siswa yang nantinya menjadi generasi penerus bangsa agar lebih mampu mengaplikasikan perwujudan sikap patriotisme di lingkungan sekolah dan di kehidupan masyarakat dengan selalu berusaha melakukan hal-hal positif. Diharapkan siswa memiliki kecintaan dan kepedulian terhadap segala sesuatu yang ada disekitarnya, sehingga mempunyai rasa untuk menjaga dan melindunginya serta dapat lebih baik lagi dalam bertindak.
 4. Orang tua yang merupakan keluarga paling dekat dengan anak juga mempunyai andil dalam pembentukan sikap patriotisme. Orang tua sebaiknya membantu menumbuhkan sikap patriotisme dengan cara menjadikan dirinya teladan bagi anaknya sehingga anak akan terbiasa dididik dengan sikap positif yang nantinya akan menjadikan anak tumbuh sebagai individu yang selalu bersikap positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2007. *Penyusunan Skala Psikolog*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Kurniawan, Benny. 2012. Pendidikan Kewarganegaraan. Tangerang: Jelajah Nusa
- Lemhanas, 2000. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Pustaka Setia
- Sudaryono. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Pasal 30 Tahun 1945 Tentang Pertahanan Negara
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2002 Tentang Pertahanan Negara
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) nomor 20 Tahun 2003

